

11 March 2025

Ikhtisar

Sentimen pasar Indonesia mendapat pukulan di tengah reaksi negatif investor terhadap perkembangan politik dan ekonomi terkini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan di tengah kekhawatiran atas intervensi pemerintah dan skeptisisme seputar dana kekayaan negara yang baru diluncurkan, Danantara. Selain itu, PHK massal di sektor manufaktur, keterlambatan data anggaran, dan potensi kenaikan pajak tambang menambah kecemasan pasar.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Makroekonomi

Kepercayaan Investor Memburuk: Pelaku pasar terus menunjukkan reaksi negatif terhadap kebijakan pemerintah, khususnya mengenai pengaruh negara di sektor-sektor utama. Konsolidasi kekuatan ekonomi oleh pemerintah menimbulkan kekhawatiran transparansi, yang mendorong arus keluar modal dari pasar ekuitas Indonesia.

Ketidakpastian Fiskal: Keputusan pemerintah untuk menunda rilis data anggaran bulanan memicu spekulasi tentang kekurangan pendapatan. Sejumlah analis menyebut kelemahan dalam sistem Coretax dan perlambatan ekonomi sebagai pemicu penurunan pendapatan.

Daya Beli yang Melemah: Mendekatnya hari raya Idul Fitri biasanya meningkatkan belanja konsumen, tetapi indikator tahun ini menunjukkan penurunan pendapatan rumah tangga riil, yang berdampak pada pertumbuhan ritel dan UKM.

PHK di Berbagai Industri Utama: PHK massal di industri tekstil dan alas kaki, termasuk bangkrutnya Sritex, menunjukkan kerentanan struktural yang lebih luas yang diperburuk oleh impor murah dan pembatasan perdagangan global.

Pasar Keuangan & Ekuitas

IHSG Tertekan: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan signifikan, didorong oleh aksi jual investor asing. Sektor perbankan, khususnya bank milik negara (BUMN), termasuk yang paling terpukul.

Skeptisisme Terhadap Dana Kekayaan Negara: Penerimaan investor yang tidak menggemblirakan terhadap Danantara turut menekan lembaga keuangan milik negara, yang diharapkan memainkan peran kunci dalam operasinya.

Perusahaan Asuransi Beralih ke Obligasi: Dengan meningkatnya volatilitas ekuitas, perusahaan asuransi mengalihkan investasinya ke aset yang lebih 'aman' seperti Surat Berharga Negara (SBN).

Komoditas & Perdagangan

Sektor Pertambangan Menghadapi Kenaikan Pajak: Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk meningkatkan royalti bagi penambang untuk mengatasi tekanan fiskal, sebuah langkah yang dapat memengaruhi biaya produksi dan profitabilitas.

Kuota Ekspor Tembaga untuk Freeport: Freeport Indonesia diperkirakan akan mendapat izin untuk kuota ekspor konsentrat tembaga sebanyak 1 juta ton, tergantung evaluasi pemerintah.

Harga Minyak Sawit Tertekan: Produksi minyak sawit yang stagnan, ditambah dengan meningkatnya permintaan biodiesel, mendorong harga naik, yang berpotensi memengaruhi harga pangan domestik dan daya saing ekspor.

Industri Tekstil dalam Krisis: Kebangkrutan Sritex telah menimbulkan dampak pada sektor tekstil. Para pelaku industri bersiap menghadapi gangguan lebih lanjut di tengah meningkatnya persaingan dari Tiongkok.

Kinerja Sektoral

Energi dan Lingkungan

LNG Menggantikan Diesel di Pembangkit Listrik: Transisi Indonesia dari diesel ke LNG di pembangkit listrik diharapkan dapat meningkatkan permintaan gas, yang mendukung produsen LNG domestik.

Ekspor Energi Hijau ke Singapura: Rencana ekspor listrik terbarukan Indonesia dapat menghasilkan sekitar USD 4.2 miliar per tahun, yang memperkuat inisiatif ekonomi hijau negara tersebut.

Keluarnya AS dari JETP: Keluarnya Amerika Serikat dari Kemitraan Transisi Energi yang Adil (JETP) telah menimbulkan kekhawatiran terkait pembiayaan iklim untuk Indonesia.

11 March 2025

Ekonomi & Teknologi Digital

Apple Memperkuat Kehadirannya di Indonesia: Apple telah memperoleh sertifikasi konten lokal untuk 20 produk, termasuk iPhone 16, tetapi masih memerlukan izin tambahan sebelum dapat menjual produknya di Indonesia. Perusahaan tersebut juga berjanji untuk mendirikan pusat R&D senilai USD 160 juta di Indonesia.

Pertumbuhan Pinjaman P2P: Sektor pinjaman peer-to-peer terus berkembang, dengan lonjakan penyaluran kredit sebesar 29.94% YoY, meskipun sektor tersebut memiliki risiko yang tinggi.

Masalah Pengembangan AI: Ambisi Indonesia untuk mengembangkan ekosistem kecerdasan buatan terhambat oleh infrastruktur yang lemah dan kapasitas komputasi yang terbatas.

Perkembangan Politik & Regulasi

Keterkaitan Dunia Bisnis dan Pemerintah: Pertemuan Presiden Prabowo dengan para taipan papan atas di Istana Negara telah memicu perbandingan dengan jaringan elit ekonomi era Suharto, yang menimbulkan kekhawatiran atas favoritisme perusahaan.

Program Makanan Bergizi Gratis Mendapat Sorotan: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan kelompok lainnya telah menandai penyimpangan dalam inisiatif makanan gratis senilai USD 4 miliar dari pemerintah.

Pengaruh Militer dalam Urusan Sipil: Kenaikan pangkat militer Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya telah menghidupkan kembali kekhawatiran tentang meningkatnya militerisasi di lembaga sipil.

Masalah dalam Upaya Masuknya Indonesia OECD: Dorongan Indonesia untuk bergabung dengan OECD menghadapi rintangan karena tata kelola ekonomi dan konsistensi peraturan tetap menjadi perhatian utama.

Prospek & Implikasi Pasar

Risiko Jangka Pendek:

- Meningkatnya volatilitas di pasar ekuitas di saat investor menilai perkembangan politik.
- Arus keluar akan terus berlanjut dari saham bank BUMN, kecuali strategi Danantara diperjelas.
- Permintaan domestik yang lemah dapat membebani kinerja ritel dan barang konsumsi.

Peluang:

- Meningkatnya permintaan LNG menghadirkan keuntungan bagi produsen gas.
- Ekspor energi hijau ke Singapura menawarkan arus masuk valas jangka panjang.
- Ekonomi digital Indonesia tetap menjadi pendorong pertumbuhan, khususnya industri yang digerakkan oleh teknologi finansial dan AI.

Secara keseluruhan, pasar Indonesia menghadapi tekanan jangka pendek yang signifikan dari ketidakpastian kebijakan dan tantangan ekonomi struktural. Namun, peluang di sektor energi, teknologi, dan infrastruktur berkelanjutan dapat memberikan dukungan dalam jangka menengah. Investor harus tetap berhati-hati dan terus memperhatikan titik masuk potensial di sektor yang valuasinya rendah.

11 March 2025

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah ke level 6,598.2 (-0.57%) di tengah kinerja regional yang beragam. Pelemahan ini sejalan dengan pergerakan pasar di Asia; Hang Seng (-1.8%) dan Shanghai (-0.2%) juga berakhir di zona merah, sementara Nikkei (+0.4%) dan Koshi (+0.3%) berhasil membukukan penguatan. Indeks Straits Times (STI) (-0.4%) juga mengalami tren penurunan. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sedikit menguat 0.3% menjadi IDR 16,340/USD. Sementara itu, harga komoditas cenderung stabil; harga emas stagnan di level USD 2,909 per ons dan harga minyak mentah Brent naik 0.4% menjadi USD 71 per barel.

Investor asing masih mencatatkan net sell di pasar reguler dengan penjualan bersih sebesar IDR 922.9 miliar, meski ada net buy sebesar IDR 79.2 miliar di pasar negosiasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berhasil menguat tipis 0.07% ke level 205.8, yang mengindikasikan aksi beli selektif pada saham-saham berbasis syariah.

Penggerak Pasar

Saham-saham yang mengangkat pasar pada perdagangan hari ini antara lain DCII (+10.0%), DSSA (+13.1%), dan INDF (+4.1%), yang sedikit meredam pelemahan pasar. Sementara itu, BMRI (-2.7%), BREN (-3.9%), dan BBRI (-1.3%) berkontribusi signifikan terhadap pelemahan IHSG.

Berdasarkan sektor, IDXTECH menjadi top sector gainer, didorong oleh kembalinya minat pada saham-saham teknologi, sementara IDXBASIC menjadi top sector loser, yang mencerminkan pelemahan pada saham-saham terkait komoditas.

Tren Investasi Asing

Investor asing menunjukkan preferensi pada saham konsumen dan unggas; INDF (+4.1%), ICBP (+0.5%), dan JPFA (+2.8%) menarik arus masuk asing bersih. Di sisi lain, saham-saham unggulan seperti BMRI (-2.7%), ANTM (-8.6%), dan ADRO (-4.3%) menghadapi tekanan jual asing yang signifikan, yang mencerminkan kekhawatiran atas sektor perbankan dan pertambangan..

Prospek Pasar

Penurunan IHSG menunjukkan investor tetap berhati-hati, kemungkinan karena ketidakpastian global dan rotasi sektoral. Tekanan jual asing yang berkelanjutan pada saham-saham unggulan utama menandakan bahwa faktor eksternal, seperti ekspektasi suku bunga Fed dan pergerakan harga komoditas, dapat membebani sentimen pasar dalam waktu dekat.

Ke depannya, katalis domestik, termasuk rilis data ekonomi mendatang dan sikap kebijakan Bank Indonesia, akan menjadi pendorong utama arah pasar. Investor juga akan mencermati data inflasi AS, yang dapat memengaruhi selera risiko global. Meskipun risiko penurunan tetap ada, pembelian selektif pada saham konsumen dan teknologi dapat menawarkan peluang yang menarik.

Fixed Income

Pada awal pekan ini, harga obligasi Indonesia berdenominasi Rupiah masih stagnan di tengah pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) mencatatkan imbal hasil (yield) sebesar 2.32% secara year-to-date, menunjukkan pergerakan yang terbatas. Sementara itu, obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0103) mencatatkan sedikit kenaikan imbal hasil menjadi 6.87%, yang mengindikasikan tekanan jual yang ringan.

Nilai tukar Rupiah terdepresiasi hingga 72 poin, mencapai IDR 16,367/USD, mencerminkan kekhawatiran yang lebih luas atas ketidakpastian ekonomi global dan faktor domestik. Namun, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun (UST 10Y) turun 8 basis poin, menetap di 4.26%, yang menandakan minat investor yang berkelanjutan terhadap aset safe haven.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi cenderung beragam. Meskipun terjadi penurunan volume perdagangan yang signifikan sebesar 10.69% menjadi IDR 25.91 triliun (dari sebelumnya IDR 29.01 triliun), frekuensi perdagangan meningkat signifikan sebesar 38.65%, mencapai 3,982 transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai perdagangan secara keseluruhan menurun, keterlibatan dan partisipasi investor tetap kuat.

11 March 2025

Pasar obligasi Indonesia masih dalam fase konsolidasi; imbal hasil mengalami fluktuasi kecil di tengah depresiasi Rupiah dan ketidakpastian eksternal. Investor kemungkinan akan memantau perkembangan kebijakan moneter global, khususnya lintasan suku bunga The Fed dan respons Bank Indonesia terhadap tekanan valas. Meskipun volatilitas jangka pendek mungkin berlanjut, permintaan dari investor domestik dan pelaku institusional dapat memberikan stabilitas pada pasar obligasi dalam waktu dekat.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.28% pada hari Senin karena investor menunggu data ekonomi utama yang dapat memengaruhi ekspektasi kebijakan moneter. Pelaku pasar memantau dengan saksama ekspektasi inflasi konsumen, yang akan dirilis pada hari Senin, diikuti oleh data inflasi konsumen pada hari Rabu, angka inflasi produsen pada hari Kamis, dan laporan sentimen konsumen pada hari Jumat. Sementara itu, Ketua Federal Reserve Jerome Powell berusaha meyakinkan pasar pada hari Jumat, menekankan bahwa ekonomi AS tetap kuat sambil menunjukkan bahwa tidak ada kebutuhan mendesak untuk menurunkan suku bunga. Namun, ia mengakui bahwa ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan terus menimbulkan risiko terhadap prospek ekonomi. Selain itu, pada hari Minggu, Presiden Donald Trump tidak menampilkan kemungkinan resesi akibat penerapan tarif pada mitra dagang utama.

Outlook

Pergerakan Imbal Hasil dan Ekspektasi Kebijakan: Sedikit peningkatan imbal hasil obligasi 10 tahun Indonesia menunjukkan sentimen yang hati-hati, kemungkinan didorong oleh ekspektasi arah kebijakan moneter dari Bank Indonesia (BI) dan Federal Reserve AS. Dengan sikap hawkish Fed dan pertumbuhan ekonomi yang melambat, lintasan imbal hasil UST di masa mendatang akan memengaruhi permintaan obligasi pemerintah Indonesia.

Volatilitas Rupiah dan Faktor Eksternal: Pelemahan Rupiah ke IDR 16,367/USD menimbulkan kekhawatiran atas arus keluar modal, karena USD yang lebih kuat cenderung meredam minat investor terhadap aset pasar berkembang. Jika sentimen risiko global memburuk, investor asing dapat mengurangi kepemilikan obligasi Indonesia, yang selanjutnya menekan imbal hasil.

Likuiditas dan Partisipasi Pasar: Peningkatan tajam dalam frekuensi transaksi, meskipun volumenya lebih rendah, menunjukkan peningkatan aktivitas pasar, yang mungkin didorong oleh reposisi di antara investor institusional. Investor domestik dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam menyerap pasokan obligasi jika partisipasi asing menurun.

Katalis Potensial di Masa Depan

- Sikap kebijakan Bank Indonesia dalam menanggapi pelemahan mata uang dan kekhawatiran inflasi.
- Rilis data ekonomi AS, khususnya angka inflasi dan laporan ketenagakerjaan, yang dapat membentuk ekspektasi suku bunga Fed.
- Risiko geopolitik yang dapat memengaruhi sentimen risiko global dan mendorong investor untuk atau menjauh dari utang pasar berkembang.

Sesuai perkiraan, imbal hasil SUN acuan 10 tahun Indonesia menurun minggu lalu, mencapai sekitar 6.86%. Sejak pertengahan Januari 2025, imbal hasil telah memperlihatkan tren penurunan, dengan penurunan lebih lanjut ke kisaran 6.8%–6.95%.

Korelasi Ekuitas- Imbal Hasil Obligasi

Di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari semakin bergerak ke arah korelasi terbalik. Ketika kondisi ekonomi melemah, permintaan obligasi diperkirakan akan meningkat, yang mengarah ke imbal hasil yang lebih rendah meski pasar ekuitas menghadapi hambatan. Namun, tekanan inflasi dapat muncul karena potensi kebijakan tarif balasan, yang dapat mengganggu tren penurunan imbal hasil. Secara keseluruhan, ketidakpastian kebijakan perdagangan yang terus-menerus mendorong peralihan ke aset safe haven, yang berpotensi mempertahankan penurunan imbal hasil.

Presiden Trump baru-baru ini memberikan penundaan satu bulan untuk barang-barang Meksiko dan Kanada, tetapi telah mengisyaratkan tidak adanya penundaan lebih lanjut. Pada saat yang sama, janji pemotongan belanja yang agresif dan sinyal kebijakan yang beragam telah mendorong permintaan untuk obligasi pemerintah AS tetap tinggi. Laporan pekerjaan terbaru menunjukkan nonfarm payroll mencapai lebih dari 150,000 pada bulan Februari, sedikit di bawah ekspektasi, sementara tingkat pengangguran meningkat tipis.

11 March 2025

Dampak penuh dari pemotongan belanja pemerintah yang besar oleh Departemen Pengeluaran Pemerintah (DOGE) belum terlihat, menambah ketidakpastian lebih lanjut pada prospek pasar tenaga kerja. Kondisi ini dapat mendorong aliran modal yang stabil ke pasar negara berkembang.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari serupa dengan di AS, dengan preferensi yang lebih kuat untuk obligasi daripada ekuitas. Tren ini dapat terus mendorong imbal hasil terus turun, sementara pasar saham kesulitan untuk menarik arus masuk asing. Namun, peningkatan partisipasi investor domestik dapat memberikan dukungan bagi pasar ekuitas dalam beberapa minggu mendatang.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), semua imbal hasil SUN tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun, kecuali SUN 16 tahun. Imbal hasil SUN 12 tahun telah menunjukkan pergerakan yang sangat mirip dengan tenor 10 tahun dalam beberapa minggu terakhir. Sementara itu, SUN dengan jatuh tempo lebih dari 10 tahun telah mendapatkan momentum, sedangkan tenor yang lebih pendek telah mengalami pelemahan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR59, FR47, FR71, FR85, FR65

INDOIS: PBS20, PBS23, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 March 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

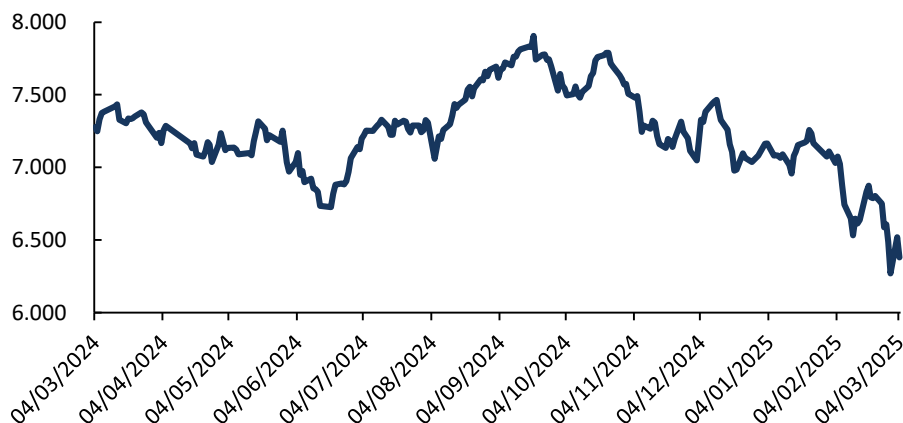
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,335
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,249
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,691
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	21,104
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,107
JPY / USD	148	JPY / IDR	111
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,704
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,379
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,354
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,288
		USD / IDR	16,357

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 March 2025

Net Foreign Flow: IDR 843.7 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	6.7	4,710	-2.6	2.3	-17.3	-360
ANTM	0.7	1,490	-8.5	-5.9	-2.2	-84
ADRO	0.7	1,915	-4.2	-7.4	-21.1	-70
MDKA	0.4	1,400	-8.4	0.0	-13.3	-57
BBNI	0.7	4,450	-1.9	10.4	2.2	-55
ASII	2.1	4,770	-3.2	5.2	-2.6	-41
GOTO	1.8	85	-1.1	13.3	21.4	-41
INCO	0.2	2,800	-9.6	-3.7	-22.6	-38
PTRO	0.2	3,180	-5.3	0.9	15.1	-36
CUAN	0.2	7,675	-7.8	14.5	-31.0	-29

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	10.0	33.03	405	BREN	-3.8	-29.99	833
DSSA	13.1	27.99	269	AMMN	-3.4	-14.63	459
MLPT	11.1	7.44	83	BMRI	-2.6	-10.77	435
JSPT	19.8	5.45	37	TPIA	-1.7	-9.69	621
CPIN	4.8	3.08	74	BBRI	-1.3	-6.72	564
BUMI	8.5	2.66	38	CUAN	-7.8	-6.55	86
PNBN	8.1	2.45	36	ASII	-3.2	-5.80	193
INDF	4.1	2.36	66	KLBF	-6.8	-3.36	51
BNLI	1.9	1.60	92	ANTM	-8.5	-3.01	36
BYAN	0.2	1.49	660	BBNI	-1.9	-2.98	164

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.4T	36.1	-467.1B	1.7T	1.7T	2.1T	1.2T
IDXBASIC	1.2T	12.7	-199.7B	217.6B	1.0T	417.3B	805.2B
IDXENERGY	1.5T	15.9	-116.6B	366.5B	1.2T	483.1B	1.0T
IDXTECHNO	664.7B	7.0	-80.5B	194.3B	470.3B	274.9B	389.8B
IDXINDUST	462.4B	4.9	-50.4B	246.9B	215.4B	297.4B	165.0B
IDXHEALTH	246.7B	2.6	-29.8B	64.1B	182.5B	94.0B	152.7B
IDXCYCLIC	508.6B	5.4	-23.7B	77.8B	430.8B	101.5B	407.1B
IDXPROPERT	182.5B	1.9	-4.7B	24.5B	157.9B	29.2B	153.2B
IDXTRANS	32.0B	0.3	-1.6B	1.3B	30.7B	2.9B	29.0B
COMPOSITE	9.4T	100.0		3.5T	5.8T	4.4T	5.0T
IDXINFRA	500.7B	5.3	-19.5B	306.3B	194.4B	286.7B	214.0B
IDXNONCYC	633.4B	6.7	-111.1B	368.6B	264.8B	257.4B	375.9B

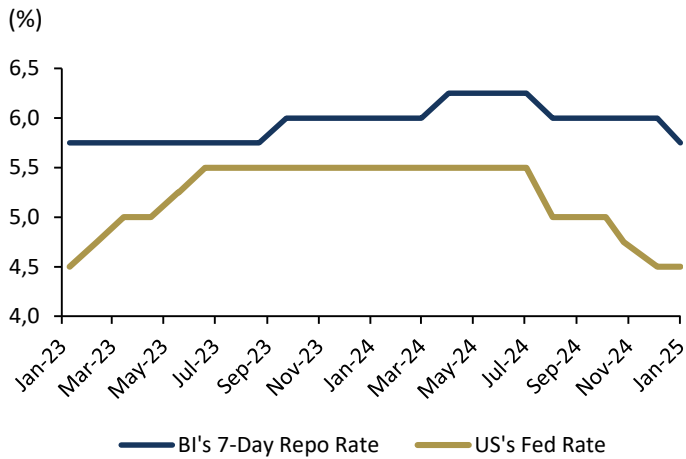
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



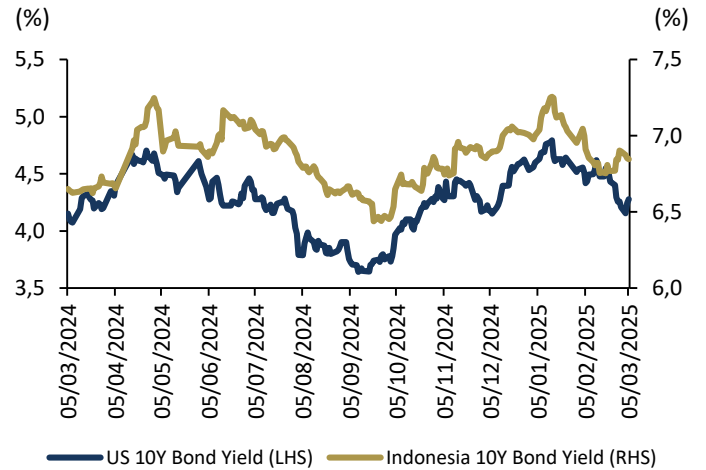
11 March 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 March 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.27	6.5%	100.02	6.3%	5.7%	100.21	64.48	Cheap	0.27
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.52	11.0%	102.40	6.1%	5.8%	102.64	35.99	Cheap	0.50
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.94	7.3%	100.79	6.4%	5.9%	101.21	45.10	Cheap	0.91
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.10	5.5%	99.10	6.4%	6.0%	99.52	40.27	Cheap	1.07
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.52	12.0%	107.93	6.4%	6.1%	108.49	32.81	Cheap	1.38
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.52	8.4%	102.82	6.4%	6.1%	103.30	31.20	Cheap	1.42
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.10	5.1%	97.40	6.5%	6.2%	97.89	25.51	Cheap	1.99
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.18	7.0%	101.06	6.5%	6.2%	101.55	23.36	Cheap	2.04
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.35	10.3%	108.07	6.5%	6.3%	108.58	21.02	Cheap	2.10
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.85	5.6%	97.07	6.7%	6.4%	98.03	38.30	Cheap	2.63
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.94	10.0%	108.81	6.6%	6.4%	109.57	26.00	Cheap	2.59
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.19	6.1%	98.88	6.5%	6.4%	99.16	9.67	Cheap	2.91
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.44	6.4%	99.55	6.5%	6.5%	99.75	6.34	Cheap	3.10
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.86	6.4%	99.77	6.5%	6.5%	99.61	(5.02)	Expensive	3.41
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.02	9.0%	108.36	6.6%	6.5%	108.59	5.80	Cheap	3.38
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.10	6.9%	100.99	6.6%	6.5%	101.17	4.68	Cheap	3.58
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.19	8.3%	105.94	6.6%	6.6%	106.12	4.12	Cheap	3.59
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.35	6.5%	99.27	6.7%	6.7%	99.26	(0.50)	Expensive	4.52
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.44	10.5%	116.84	6.7%	6.7%	117.21	6.96	Cheap	4.30
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.52	7.0%	101.54	6.7%	6.7%	101.45	(2.04)	Expensive	4.56
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.94	6.5%	98.93	6.7%	6.7%	98.98	0.88	Cheap	4.95
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.10	7.8%	105.31	6.7%	6.7%	105.08	(4.87)	Expensive	4.91
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.19	8.8%	109.94	6.8%	6.7%	110.10	2.48	Cheap	4.90
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.35	9.5%	113.58	6.8%	6.7%	114.09	8.70	Cheap	4.89
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.11	6.4%	97.80	6.8%	6.8%	97.75	(0.93)	Expensive	5.70
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.27	8.3%	108.18	6.8%	6.8%	108.29	1.35	Cheap	5.52
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.44	7.5%	104.07	6.8%	6.8%	104.07	(0.22)	Expensive	5.78
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.95	7.0%	101.14	6.8%	6.8%	101.11	(0.48)	Expensive	6.14
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.19	6.6%	98.80	6.8%	6.8%	98.76	(0.92)	Expensive	6.35
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.95	6.6%	98.94	6.8%	6.9%	98.50	(6.81)	Expensive	6.78
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.02	8.4%	109.95	6.9%	6.9%	110.11	2.09	Cheap	6.44
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.27	7.5%	104.28	6.9%	6.9%	104.45	1.98	Cheap	7.20
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.36	6.8%	99.16	6.9%	6.9%	98.97	(2.82)	Expensive	7.45
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.19	8.3%	110.05	6.9%	6.9%	110.33	3.12	Cheap	7.57
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.28	6.3%	94.91	6.9%	6.9%	94.88	(0.53)	Expensive	7.96
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.19	9.8%	123.59	6.9%	6.9%	122.97	(6.94)	Expensive	7.75
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.36	6.4%	95.53	6.9%	6.9%	95.43	(1.35)	Expensive	8.46
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.19	7.5%	104.28	7.0%	6.9%	104.75	5.11	Cheap	8.56
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.28	7.1%	101.35	7.0%	6.9%	101.54	2.00	Cheap	8.58
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.36	10.5%	130.28	7.0%	6.9%	130.60	2.78	Cheap	8.00
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.11	8.4%	111.96	7.0%	7.0%	112.61	6.58	Cheap	8.64
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.11	7.5%	104.16	7.0%	7.0%	104.91	7.68	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.45	7.1%	101.19	7.0%	7.0%	101.42	2.32	Cheap	9.48
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.19	9.5%	123.62	7.0%	7.0%	124.21	4.98	Cheap	9.16
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.11	6.4%	93.55	7.0%	7.0%	93.92	3.92	Cheap	10.19
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.28	7.1%	100.87	7.0%	7.0%	101.33	4.45	Cheap	9.94
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.28	7.1%	101.10	7.0%	7.0%	101.29	1.63	Cheap	10.23
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.95	8.8%	117.42	7.1%	7.0%	118.16	6.21	Cheap	10.09
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.45	7.1%	101.23	7.0%	7.0%	101.19	(0.44)	Expensive	10.93
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.20	7.4%	103.67	7.1%	7.0%	103.94	2.11	Cheap	11.43
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.45	6.9%	98.10	7.0%	7.0%	97.99	(0.95)	Expensive	12.18
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.37	6.9%	98.23	7.0%	7.1%	97.80	(3.54)	Expensive	12.54
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.38	6.9%	97.43	7.1%	7.1%	97.35	(0.64)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 March 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.43	5.4%	99.77	5.9%	6.3%	99.62	(38.02)	Expensive	0.43
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.60	6.1%	100.05	6.0%	6.3%	99.91	(26.23)	Expensive	0.59
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.35	4.9%	97.87	6.5%	6.3%	98.14	21.34	Cheap	1.31
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.68	8.5%	103.42	6.3%	6.4%	103.37	(5.13)	Expensive	1.58
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.85	6.0%	99.14	6.5%	6.4%	99.36	12.42	Cheap	1.75
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.60	9.0%	106.16	6.4%	6.4%	106.05	(5.23)	Expensive	2.33
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.18	7.6%	103.31	6.4%	6.5%	103.24	(3.14)	Expensive	2.85
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.35	5.9%	98.03	6.5%	6.5%	98.16	4.35	Cheap	3.04
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.52	6.6%	100.07	6.6%	6.6%	100.18	2.75	Cheap	3.88
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.18	8.1%	106.64	6.6%	6.6%	106.51	(3.37)	Expensive	4.30
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.69	8.9%	111.81	6.7%	6.7%	111.55	(5.10)	Expensive	5.19
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.19	8.4%	109.50	6.7%	6.7%	109.28	(4.17)	Expensive	5.53
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.19	8.4%	109.94	6.8%	6.8%	109.98	0.29	Cheap	6.09
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.02	6.4%	97.30	6.8%	6.8%	97.19	(1.55)	Expensive	6.79
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.10	8.6%	112.95	6.7%	6.8%	112.25	(9.96)	Expensive	6.51
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.30	6.5%	97.24	6.9%	6.9%	97.29	0.50	Cheap	7.92
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.95	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.77	(4.50)	Expensive	8.41
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.27	6.5%	95.60	7.0%	6.9%	96.28	7.74	Cheap	9.14
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.53	9.0%	119.38	6.9%	6.9%	119.49	0.81	Cheap	8.96
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.36	6.6%	96.82	7.0%	6.9%	96.93	1.07	Cheap	9.90
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.02	6.8%	97.28	7.0%	6.9%	98.03	7.73	Cheap	9.98
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.11	6.8%	96.90	7.1%	7.0%	97.86	9.54	Cheap	10.35
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.61	7.8%	108.67	7.0%	7.0%	108.44	(2.12)	Expensive	10.97
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.28	6.8%	97.12	7.0%	7.0%	97.29	1.45	Cheap	11.33
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.36	8.0%	113.47	6.8%	7.0%	111.31	(17.59)	Expensive	11.15
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.78	6.9%	98.18	7.0%	7.0%	98.47	2.41	Cheap	11.76

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



11 March 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.